



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)  
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026  
DOI: <https://doi.org/10.58794/bns.v6i1.2175>

## Pengaruh Gaya Hidup dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merangin di Era Digital

Renol Elmi Krisito<sup>1</sup>, Zulpa Adila<sup>2</sup>, Saldi Isra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merangin  
e-mail: [renokrisito12@gmail.com](mailto:renokrisito12@gmail.com), [zulfaadila91@gmail.com](mailto:zulfaadila91@gmail.com), [sldisra18@gmail.com](mailto:sldisra18@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the influence of lifestyle and financial technology on the consumptive behavior of students in the Faculty of Economics and Business Universitas Merangin. A quantitative approach was employed using primary data collected through a structured questionnaire distributed to 45 students selected through a total sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that lifestyle and financial technology have a positive and significant effect on students' consumptive behavior, both individually ( $t = 2,151, p = 0,037$ ;  $t = 3,572, p = 0,001$ ) and simultaneously ( $F = 27,689, p < 0,000$ ). The R Square value of 0,569 indicates that 56,9% of the variation in consumptive behavior is explained by these two variables, while the remaining 43,1% is influenced by other factors. These findings emphasize the important role of lifestyle and financial technology adoption in shaping students' consumptive behavior in the digital era. These findings highlight the important role of lifestyle and financial technology adoption in shaping students' consumptive behavior, providing valuable insights for the development of personal financial management strategies and more adaptive consumer education in response to the challenges of the digital era.*

**Keywords:** *Financial Technology, Lifestyle, University Students, Consumptive Behavior*

### Abstrak

*Penelitian ini mengkaji pengaruh gaya hidup dan financial technology terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada 45 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, baik secara parsial ( $t = 2,151, p = 0,037$ ;  $t = 3,572, p = 0,001$ ) maupun secara simultan ( $F = 27,689, p < 0,000$ ). Nilai R Square sebesar 0,569 menunjukkan bahwa 56,9% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan penggunaan financial technology berperan penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan strategi pengelolaan keuangan pribadi serta perumusan edukasi konsumsi yang lebih adaptif terhadap tantangan era digital.*

**Kata kunci:** *Financial Technology, Gaya Hidup, Mahasiswa, Perilaku Konsumtif*

---

## 1. Pendahuluan

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan konsumsi secara berlebihan dan kurang rasional, di mana keputusan pembelian lebih banyak didorong oleh keinginan daripada kebutuhan yang sebenarnya [1]. Pada mahasiswa, perilaku ini tercermin dari kebiasaan membeli barang tanpa perencanaan yang matang, memenuhi tuntutan gaya hidup sosial, serta memanfaatkan berbagai fasilitas pembayaran digital tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial secara bijak. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif, terutama di tengah semakin mudahnya akses terhadap berbagai layanan digital dan meningkatnya tekanan sosial untuk mengikuti tren yang berkembang.

Data menunjukkan bahwa sekitar 60% uang saku mahasiswa digunakan untuk memenuhi berbagai keinginan, seperti kebutuhan fesyen, hiburan, dan aktivitas sosial, sedangkan hanya sekitar 40% yang dialokasikan untuk kebutuhan utama maupun tabungan apabila masih terdapat sisa [2]. Pola pengeluaran tersebut mencerminkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif, di mana keputusan penggunaan uang lebih banyak didasarkan pada dorongan sesaat dibandingkan perencanaan keuangan yang matang. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya iming-iming hadiah, kecenderungan untuk meniru artis atau tokoh publik yang digunakan dalam iklan, daya tarik kemasan produk, serta dorongan untuk mempertahankan status sosial dan gengsi melalui kepemilikan barang tertentu [3].

Salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah gaya hidup. Gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan primer, tetapi juga mencerminkan pola konsumsi terhadap kebutuhan sekunder dan tersier seperti fashion, gadget, kuliner, hingga hiburan [4]. Gaya hidup yang konsumtif cenderung mendorong individu untuk membelanjakan uang tanpa perencanaan dan lebih mengutamakan gengsi atau status sosial [5]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa [6]. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi tercermin dari pola gaya hidup mereka, seperti kebiasaan menghabiskan waktu di luar rumah serta kurangnya kemampuan dalam menentukan prioritas penggunaan uang. Gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut membentuk pola perilaku sehari-hari yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren dan memenuhi tuntutan sosial. Kondisi ini sering kali menyebabkan mahasiswa melakukan pembelian terhadap barang-barang yang sebenarnya tidak termasuk kebutuhan utama. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa gaya hidup yang tidak terkontrol dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa [7].

Selain gaya hidup, *financial technology* juga menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. *Financial technology (fintech)* merupakan inovasi yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi digital, sehingga memudahkan individu dalam melakukan berbagai transaksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien tanpa harus menggunakan uang tunai atau melakukan pertemuan secara langsung [8]. Kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta proses transaksi yang sederhana menjadikan *fintech* semakin banyak digunakan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Namun, kemudahan tersebut juga dapat mendorong peningkatan frekuensi konsumsi, karena individu cenderung lebih mudah melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kebutuhan secara matang [9].

Penggunaan *financial technology* berpotensi mempengaruhi pola perilaku individu dalam mengelola keuangan. Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi serta membantu pengaturan keuangan secara lebih praktis. Namun, kemudahan tersebut juga dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berperilaku konsumtif, baik meningkatkan maupun mengendalikan pola konsumsinya [10].

Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% pangsa pasar *e-wallet* di Indonesia dikuasai oleh empat aplikasi dompet digital utama, yaitu GoPay, DANA, OVO, dan ShopeePay. Penggunaan aplikasi *e-wallet* didorong oleh berbagai alasan, seperti kepraktisan dalam bertransaksi, kemudahan penggunaan, serta keterintegrasian dengan platform *e-commerce*.

Selain itu, sebagian besar pengguna memanfaatkan aplikasi tersebut secara rutin beberapa kali dalam seminggu, terutama untuk pembayaran belanja daring, layanan transportasi online, serta pembelian kuota internet dan pulsa. Tingginya intensitas penggunaan *financial technology* ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat mendorong perubahan perilaku konsumsi, termasuk meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial secara matang [11].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif [12]. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian lain yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif [13]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh *financial technology* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain itu, kajian yang menghubungkan gaya hidup dan *financial technology* secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merangin, masih terbatas.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, peneliti memandang penting untuk melanjutkan kajian ini melalui penelitian yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan *financial technology* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merangin. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pola gaya hidup serta pemanfaatan teknologi keuangan digital memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan konsumsi di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih bijak, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam merancang upaya edukasi literasi keuangan guna mendorong perilaku konsumsi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik yang memandang bahwa fenomena sosial dapat diukur dan dianalisis secara objektif berdasarkan data empiris [14]. Pendekatan ini dilakukan dengan mengacu pada teori yang telah ada, kemudian merumuskan hipotesis untuk diuji secara sistematis melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merangin, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian [14], sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup secara langsung (*on the spot*) kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* empat poin, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel gaya hidup diukur menggunakan sembilan item pernyataan [15], variabel *financial technology* diukur dengan sebelas item pernyataan [16], sedangkan variabel perilaku konsumtif diukur melalui sembilan item pernyataan [17]. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji *t*, uji *F*, serta koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk menguji pengaruh gaya hidup dan *financial technology* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 mahasiswa (62,2%), sedangkan responden perempuan sebanyak 17 mahasiswa (37,8%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 18 tahun, yaitu sebanyak 24 mahasiswa (53,3%), diikuti usia 19 tahun sebanyak 11 mahasiswa (24,5%), dan usia 17 tahun sebanyak 10 mahasiswa (22,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa semester awal yang berada pada rentang usia remaja akhir menuju dewasa awal. Selain itu, berdasarkan intensitas penggunaan *financial technology*, sebagian besar responden termasuk dalam kategori sangat sering menggunakan layanan *financial technology*, yaitu sebanyak 18 responden (40,0%) berada pada kategori sangat sering, yaitu menggunakan layanan *financial technology* setiap hari, sedangkan 15 responden (33,3%) termasuk dalam kategori sering, yaitu menggunakan layanan tersebut sebanyak 3–5 kali dalam seminggu. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menjadikan *financial technology* sebagai bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari, terutama untuk memenuhi kebutuhan transaksi seperti pembayaran digital, belanja daring, transfer dana, maupun penggunaan dompet elektronik.

##### Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh melalui kuesioner responden. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata (*mean*) dan Tingkat Capaian Responden (TCR) pada masing-masing variabel penelitian, meliputi gaya hidup, *financial technology*, dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Indikator	Rata <sup>2</sup>	TCR (%)	Ket.
Gaya Hidup	3,58	71,60	Cukup Tinggi
<i>Financial Technology</i>	4,03	80,69	Tinggi
Perilaku Konsumtif	4,20	83,90	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki tingkat capaian yang berbeda. Variabel perilaku konsumtif memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,20 dengan TCR 83,90%, yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat perilaku konsumtif yang relatif tinggi. Variabel *financial technology* juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 4,03 dan TCR 80,69%, yang mengindikasikan tingginya pemanfaatan teknologi keuangan oleh mahasiswa. Sementara itu, variabel gaya hidup memperoleh nilai rata-rata 3,58 dengan TCR 71,60%, yang berada pada kategori cukup tinggi. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat adopsi *financial technology* dan perilaku konsumtif yang tinggi, didukung oleh gaya hidup yang cukup tinggi.

##### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai kelayakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel (0,294), dan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Ket.
X1.1	0,730	0,294	Valid

X1.2	0,802	Valid
X1.3	0,749	Valid
X1.4	0,683	Valid
X1.5	0,741	Valid
X1.6	0,758	Valid
X1.7	0,780	Valid
X1.8	0,698	Valid
X1.9	0,691	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas, seluruh item pada variabel gaya hidup dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > r tabel (0,294).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Technology*

Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Ket.
X2.1	0,723		Valid
X2.2	0,718		Valid
X2.3	0,886		Valid
X2.4	0,675		Valid
X2.5	0,834		Valid
X2.6	0,690	0,294	Valid
X2.7	0,745		Valid
X2.8	0,748		Valid
X2.9	0,618		Valid
X2.10	0,600		Valid
X2.11	0,808		Valid

Tabel 3 diatas menunjukkan seluruh item pada variabel *financial technology* dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > r tabel (0,294).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumtif

Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Ket.
Y.1	0,757		Valid
Y.2	0,571		Valid
Y.3	0,712		Valid
Y.4	0,787		Valid
Y.5	0,637	0,294	Valid
Y.6	0,720		Valid
Y.7	0,778		Valid
Y.8	0,834		Valid
Y.9	0,756		Valid

Tabel 4 diatas menunjukkan seluruh item pada variabel perilaku konsumtif dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* > r tabel (0,294).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
-----------	-------------------	-------------------------	----------------	------------

Gaya Hidup	9	0,928	0,6	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	11	0,936	0,6	Reliabel
Perilaku Konsumtif	9	0,925	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan dalam pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tahap pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel penelitian berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil lengkap dari uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	45	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi > 0,05 pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Gaya Hidup	0,508	1,967	Terbebas dari masalah multikolinearitas
<i>Financial Technology</i>	0,508	1,967	Terbebas dari masalah multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,508 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,967 (< 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel gaya hidup dan *financial technology*. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas, yang hasilnya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Gaya Hidup	0,060	Terbebas dari masalah heteroskedastisitas
<i>Financial Technology</i>	0,156	Terbebas dari masalah heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 8, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model regresi dinilai layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

### Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis statistik dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini dipilih karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang diduga berkontribusi terhadap perubahan pada variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstanta	11,390
Gaya Hidup	0,283
<i>Financial Technology</i>	0,388

Dari hasil perhitungan pada tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi *standardized* sebagai berikut :  $Y = 11,390 + 0,283X_1 + 0,388X_2$ , dengan Y sebagai perilaku konsumtif,  $X_1$  sebagai gaya hidup, dan  $X_2$  sebagai *financial technology*. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup dan *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dimana setiap peningkatan pada variabel gaya hidup dan *financial technology* akan diikuti oleh peningkatan perilaku konsumtif, dengan pengaruh *financial technology* yang relatif lebih besar berdasarkan nilai koefisien regresinya.

### Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa gaya hidup dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, baik secara parsial maupun simultan, pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merangin. Hasil pengujian hipotesis minor disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Minor

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	11,390	3,581		3,181
Gaya Hidup	0,283	0,132	0,306	2,151	0,037
<i>Financial Technology</i>	0,388	0,109	0,508	3,572	0,001

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, pengujian hipotesis minor menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai  $t = 2,151$  dan  $p = 0,037$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu, variabel *financial technology* juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan nilai  $t = 3,572$  dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa kedua hipotesis minor dalam penelitian ini dapat diterima, karena masing-masing variabel terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis mayor disajikan pada Tabel 10.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Mayor

Y	X	R Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif	Gaya Hidup dan <i>Financial Technology</i>	0,569	27,689	0,000 <sup>b</sup>

Berdasarkan Tabel 11, gaya hidup dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F = 27,689$

dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,569 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 56,9% variasi perilaku konsumtif, sedangkan 43,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya peran gaya hidup dan adopsi *financial technology* dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan *financial technology* masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup mahasiswa dan semakin intens penggunaan *financial technology*, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan konsumsi secara berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa terbentuk tidak hanya dari preferensi pribadi, tetapi juga dari perubahan pola transaksi yang semakin terdigitalisasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif [18], [19], [20], [21]. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering kali tidak lagi sekadar mencerminkan kebutuhan, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan identitas sosial dan simbol status. Dorongan untuk mengikuti tren, pengaruh media sosial, serta fenomena *fear of missing out* (FOMO) mendorong mahasiswa untuk terus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui pola konsumsi tertentu [22], [23]. Hal ini sejalan dengan *Consumer Behavior Theory*, yang menjelaskan bahwa keputusan konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang membentuk preferensi pembelian. Selain itu, dalam perspektif *Hedonic Lifestyle Theory*, perilaku konsumtif dapat muncul ketika individu lebih mengutamakan kepuasan emosional, kesenangan, dan pengakuan sosial dibandingkan pertimbangan rasional terhadap kebutuhan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih tinggi cenderung lebih rentan melakukan pembelian impulsif dan pengeluaran yang berlebihan, sedangkan mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih sederhana cenderung memiliki tingkat perilaku konsumtif yang lebih rendah [24].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif [25], [26], [27], [28]. Kemudahan akses transaksi digital melalui *e-wallet*, *mobile banking*, hingga fitur *paylater* memungkinkan mahasiswa melakukan pembayaran secara cepat, praktis, dan hampir tanpa hambatan. Di satu sisi, perkembangan ini memberikan efisiensi dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut dapat mengurangi kontrol terhadap pengeluaran karena mahasiswa tidak lagi merasakan secara langsung pengurangan uang tunai saat bertransaksi. Kondisi ini sering kali mendorong terjadinya *impulsive buying*, terutama ketika didukung oleh berbagai insentif seperti *cashback*, potongan harga, dan promosi digital yang tersedia secara terus-menerus. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa semakin besar persepsi individu terhadap kemudahan melakukan suatu tindakan, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melakukannya. Dalam konteks ini, kemudahan yang ditawarkan *financial technology* meningkatkan intensi mahasiswa untuk bertransaksi, yang pada akhirnya dapat memperkuat perilaku konsumtif mereka [29].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor gaya hidup dan perkembangan teknologi keuangan digital. Gaya hidup mendorong mahasiswa untuk mempertahankan citra sosial tertentu, sementara *financial technology* menyediakan fasilitas yang mempermudah realisasi perilaku tersebut [30]. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan rasional. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki literasi keuangan yang baik serta kemampuan mengelola gaya hidup secara lebih bijak, agar kemudahan teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif tanpa mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif. Demikian juga, pemanfaatan *financial technology* yang semakin intens mendorong peningkatan perilaku konsumtif melalui kemudahan dan kecepatan transaksi di era digital.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa agar penggunaan teknologi finansial dapat dilakukan secara bijak dan terkontrol. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan dua variabel penelitian serta jumlah sampel yang relatif terbatas dan hanya berfokus pada mahasiswa Universitas Merangin, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas cakupan sampel agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### Daftar Pustaka

- [1] Arestha R, Camelia, Wanto F, Hendy, Mutiara. The Influence of Financial Literacy on the Consumptive Behavior of Generation Z: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia (JEAMI)*. 2024;2(2): 95–103. <https://doi.org/10.58471/jeami.v2i02.554>
- [2] Arinda E, Utami MT, Fadilah, Ferary M, Rahmawati, Rahmawati F. The Influence of Lifestyle on the Consumptive Behavior of Economic Education Students at the University of Lampung. *E3J (Economic Educ Entrep Journal)*. 2025;8(1):119–26. <https://doi.org/10.23960/e3j/v8.i1.119-126>
- [3] Lai TC, Hsieh CL, Ku ECS. The Gorgeous Brand: Understanding Consumer' Conspicuous Consumption for Luxury Tourism Products. *J Tour Serv*. 2022;13(24):108–127. <https://doi.org/10.29036/jots.v13i24.308>
- [4] Aulianingrum RD, Rochmawati. Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *JPE J Pendidik Ekon*. 2021;15(2):198–206. <https://doi.org/0.19184/jpe.v15i2.24894>
- [5] Putri KZ, Zahara N, Mulyeni S. Pengaruh E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif. *MASMAN Master Manaj*. 2025;3(1):01–10. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i1.685>
- [6] Syahla A, Sudraja. The Effect of Lifestyle on Student Consumptive Behavior. *J Pendidik Tambusai*. 2023;7(2):28–34. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7645>
- [7] Sari MM, Nengsih TA, Sayhrizal A. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*. 2023;1(2):137–51. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1165>
- [8] Sudaryo Y, Sofiati NA, Yosep MA, Nurdiansyah B. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Jakarta: Andi; 2020.
- [9] Ray MJK, Mashudi, Herkulana. Pengaruh Penggunaan Fintech Mobile Payment dan Aplikasi Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *J Pendidik Dan Pembelajaran*. 2022;11(9):1331–1339.
- [10] Eliza Z, Ulya Z, Syafriani N. Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa. *Profit J Manajemen, Bisnis Dan Akunt*. 2023;2(2):27–41. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.723>
- [11] Kristardi FS. 3 Dompot Digital Terbesar di Indonesia: Ulasan, Fitur, Biaya, Kelebihan

- dan Kekurangan. 2024. Rankia Indonesia. Diakses 17 April 2026. <https://rankia.id/dompert-digital-terbesar-indonesia/>
- [12] Kuswanto K, Aryanti S, Arief H. Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *J Pendidik Ekon*. 2024;12(2):268-276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- [13] Fahrudin, Nurhedi M, Afandy AR, Sholihin M. Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. 2025;4(2):5023–31. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1373>
- [14] Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [15] Mufarizzaturrizkiyah S. E-Commerce: Perilaku Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Muslim. Cirebon: Elsi Pro; 2020.
- [16] Pamungkas MS, Prasetyo TU. Financial Management Behavior: Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Financial Literacy Mahasiswa. *Cakrawangsa Bisnis*. 2025;6(1):76–88. <https://doi.org/10.35917/cb.v6i1.573>
- [17] Susilowati N, Alnadhifah V, Fitriana S, Mahardika PW, Saputra BB. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 2025;22(2):20–31. <https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987>
- [18] Oktapiani S, Rusni A, Yunita D, Lestari P. Peningkatan Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Rantau. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. 2024;9(1):1–4. <https://doi.org/10.37673/jebi.v9i1.4744>
- [19] Syakhilah AF, Fadilah T, Lestari D. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara. *J Rumpun Manaj dan Ekon*. 2025;2(1):461–77. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3939>
- [20] Umami N, Maryani M. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Semester VIII Tahun Akademik 2021/2022. *ARMADA J Penelit Multidisiplin*. 2023;1(9):971–979.
- [21] Lahagu YS, Zein AS. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z Di Kota Padang Sidempuan Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderating. *PROFJES Profetik J Ekon Syariah*. 2023;2(1):662–72.
- [22] Monica DS, Hamidah, Andy. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Fintech Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pengguna E Wallet Generasi Z). *J Masharif al-Syariah J Ekon dan Perbank Syariah*. 2025;10(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.27129>
- [23] Suyanto A, Hafifuddin, Asiyah D, Warsiati W, AriniKusumaningrum. Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif(Kajian Studi Literatur. *Indones J Econ Bus*. 2025;1(3):53–61. <https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i1.133>
- [24] Lestari NT, Faizin M. Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Muslim di Madiun. *Niqosiya J Econ Bus Res*. 2022;2(2):229–44. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i2.923>
- [25] Riantika Putri L, Anwar AS, ImamWahjono S. Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial melalui Penggunaan E-Commerce. *J Innov Creat*. 2025;5(2):660–75. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.233>
- [26] Abidzar M, Idriayu M, Hindrayani A. Pengaruh Dompert digital dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Surakarta. *J Kaji Pendidik Ekon Dan Ilmu Ekon*. 2023;VII:153–163.
- [27] Aulia S. Pengaruh E-Commerce dan Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jisosepol J Ilmu Sos Ekon Dan Polit*. 2024;2(2):394–401. <https://doi.org/10.61787/xxr76694>
- [28] Sulistiyani T, Muthusamy A, Solihudin AR. The Effect Of Financial Technology, Online Shopping, and Self-Control on Consumptive Behavior. *J Fokus Manaj Bisnis*. 2023;13(2):231–240. <https://doi.org/10.12928/fokus.v13i2.9081>

- [29] Khusaini M Al, Silviyawati S, Khaerunnisa L, Kharisma I. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Sainmikum*. 2026;3(1):11–5.
- [30] Krisnawati A, Ratnawati D. Pengaruh Financial Technology Payment, Literasi Keuangan, dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-commerce. *J Akunt dan Keuang Kontemporer*. 2025;8(2):385–98.